
PENGARUH *BELIEFS* DAN KEPUASAN PERNIKAHAN TERHADAP KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN

Zulfa Indira Wahyuni

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: Zulfa.indira@uinjkt.ac.id

Abstract. *The father involvement in parenting will have a positive impact on the child's cognitive, emotional and social development. The purpose of this study was to look at the factors that influence the interaction of father and child in parenting, especially children of primary school age. The variables studied were the influence of trust on the role of father, marriage satisfaction, father's education, the number of hours worked by the father, and income. This study used a quantitative approach involving 119 fathers who have elementary school-age children. The sample was taken using a convenience sampling technique. The measuring instruments used are the Inventory of Father Involvement (IFI) from Hawkins et.al (2002), the Role of Father Questionnaire (ROFQ) scale from Palkovitz (1984), and the ERINCH Marital Satisfaction Scale from Fowers and Olson (1993). The data analysis technique used is multiple regression. Based on the results of hypothesis test, the conclusion is that there is a significant influence on the belief role of father, marriage satisfaction, father's education, father's working hours and income. Furthermore, the variables with a significant coefficient value are the belief role of father and marriage satisfaction.*

Keywords: *Father involvemen; belief role of father; marital satisfaction*

Abstrak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif bagi perkembangan kognisi, emosi, dan sosial anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, khususnya anak usia Sekolah Dasar. Variabel yang dilihat adalah pengaruh *belief role of father*, kepuasan pernikahan, pendidikan ayah, jumlah jam kerja ayah, dan pendapatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 119 ayah yang memiliki anak berusia SD. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik convenience sampling. Alat ukur yang digunakan adalah *Inventory of Father Involvement* (IFI) dari Hawkins dkk (2002), skala *The Role of Father Questionnaire* (ROFQ) dari Palkovitz (1984), dan skala *ERINCH Marital Satisfaction Scale* dari Fowers dan Olson (1993). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis, kesimpulan yang pertama adalah ada pengaruh yang signifikan *belief role of father*, kepuasan pernikahan, pendidikan ayah, jam kerja ayah dan pendapatan. Selanjutnya, variabel yang nilai koefisiennya signifikan adalah *belief role of father* dan kepuasan pernikahan.

Kata kunci : keterlibatan ayah; *belief role of father*; kepuasan pernikahan

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.15408/harkat.v16i2.14505>

Pendahuluan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak makin menjadi sorotan dan menjadi ketertarikan banyak orang. Berbagai penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan ayah dalam perkembangan anak (Palkovitz, 2002). Berbagai hasil penelitian menunjukkan interaksi ayah dengan anak berbeda dengan interaksi ibu. Interaksi anak dengan ayah ini sangat dibutuhkan dalam masa-masa perkembangan awal anak untuk membentuk sosioemosional anak (Cabrera, Shannon & Tamis-LeMonda, 2000). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif bagi perkembangan kognisi, emosi dan sosial anak. Penelitian menunjukkan ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak akan menghasilkan anak yang memiliki karakteristik positif dan mampu meraih target maupun penghargaan yang mengindikasikan kesuksesan. Secara kognisi, anak yang ayahnya terlibat akan memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dan lebih kompeten dalam pemecahan masalah (Easterbrooks & Goldberg ; Yogman, Kindlan & Earls, dalam Allen & Daly, 2007), performa akademis yang lebih baik (William, dalam Allen & Daly, 2007), dan menunjukkan sikap positif terhadap sekolah (Astone & McLanahan dalam Allen & Daly, 2007). Secara emosi, anak dari ayah yang terlibat menunjukkan kepuasan hidup yang lebih baik, tidak depresi, dan tidak stress. Mereka menunjukkan level toleransi yang lebih tinggi terhadap stress dan frustrasi, lebih adaptif, mampu mengatur emosinya, dan memiliki *internal locus of control* (Field et al; Mischel et al ; Amato dalam Allen & Daly, 2007). Selanjutnya dalam perkembangan sosial, anak dari ayah yang terlibat menunjukkan kompetensi sosial yang lebih baik, lebih matang dan mampu menjalin interaksi dengan orang lain (Amato dalam Allen & Daly, 2007).

Penelitian juga menunjukkan anak-anak (terutama laki-laki) yang tumbuh tanpa ayah

terlihat memiliki masalah dalam area peran gender, perkembangan identitas gender, prestasi sekolah, penyesuaian psikososial, dan dalam mengontrol agresi (Adams, Milner & Schrepf; Biller; Blankenhorn; Herzog & Sudia dalam Lamb 2010). Selanjutnya, penelitian juga menunjukkan jika anak dari ayah yang perhatian dan peka akan menjadi anak yang kurang terlibat dalam perilaku menyimpang (McKeown dalam Tamis-LeMonda, 2002).

Menjadi ayah yang baik merupakan kombinasi antara pemenuhan peran ayah sebagai penyedia, tetapi juga sekaligus menunjukkan cinta kasih. Dalam menunjukkan cinta, ayah dapat mengekspresikannya melalui mendidik anak, menanamkan nilai-nilai, sekaligus menunjukkan pada anak bahwa ayah hadir dalam kehidupan anak. Ayah yang baik adalah ayah yang hadir dan secara aktif terlibat dalam kehidupan anak, memenuhi kebutuhan keluarga, dan merencanakan masa depan (Ospina, 2014).

Bentuk keterlibatan ayah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori dari Hawkins dkk (2002), yang memasukkan item perilaku kognisi, afeksi, moral/etika dan juga interaksi tidak langsung. Dimensi-dimensi keterlibatan ayah adalah *Discipline and Teaching Responsibility, School Encouragement, Mother Support, Providing, Time and Talking Together, Praise and Affection, Developing Talents and Future Concerns, Reading and Homework Support, dan Attentiveness*.

Banyak faktor yang membuat ayah terlibat dalam pengasuhan anak. Ayah harus memiliki belief mengenai perannya dalam melakukan pengasuhan dan secara psikologis memiliki keinginan untuk terlibat dalam pengasuhan anak (Michael E. Lamb and Catherine S. Tamis-Lemonda, 2004). Ayah yang lebih tertarik dan lebih ingin untuk berpartisipasi dalam pengasuhan akan lebih terlibat dalam pengasuhan (Ladage, 2015).

Beliefs akan peran dalam pengasuhan diartikan dengan seberapa jauh ayah harus terlibat dalam pengasuhan anak (Bonney, Kelley, & Levant, 1999).

Selanjutnya, faktor kepuasan pernikahan juga turut mempengaruhi keterlibatan ayah. Belsky (1984) mengidentifikasi bahwa hubungan pernikahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pengasuhan anak, dan hubungan ayah dengan ibu merupakan hal yang penting dalam aspek dukungan sosial yang diterima oleh ayah. Ayah yang mengalami konflik pernikahan atau tidak puas terhadap pernikahannya cenderung lebih tidak terlibat dalam pengasuhan anak.

Aspek lain yang juga dapat mempengaruhi keterlibatan ayah adalah pendidikan ayah, dimana semakin tinggi pendidikan ayah maka dapat memprediksikan keterlibatan yang semakin tinggi (Planalp & Braungart-Rieker, 2016). Selanjutnya adalah pendapatan ayah karena ayah berperan sebagai pemberi nafkah maka jumlah pendapatan dapat mempengaruhi perilakunya. Semakin rendah pendapatan ayah maka ia melihat dirinya tidak adekuat yang kemudian menurunkan interaksinya dengan anak (Doherty, Kouneski & Erickson, 1998). Adanya kaitan antara pengasuhan ayah dengan perannya sebagai pencari nafkah turut menunjukkan pentingnya pendekatan ekologi dalam melihat pengasuhan ayah. Faktor selanjutnya adalah jam kerja, semakin panjang jam kerja ayah dalam sehari dapat membuat keterlibatan semakin menurun (Planalp & Braungart-Rieker, 2016). Dari aspek ibu, penelitian terdahulu menunjukkan jika keterlibatan ayah akan semakin meningkat jika ibu juga bekerja karena ayah dan ibu berbagi peran dalam mencari nafkah dan juga mengurus rumah tangga.

Penelitian ini ingin melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Ayah yang dimaksud di

penelitian ini adalah ayah yang memiliki anak usia Sekolah Dasar kelas 1 hingga kelas 6, karena pada usia ini anak memerlukan pendampingan ayah untuk bisa beradaptasi dengan berbagai tugas perkembangannya dalam sekolah, berfikir, bergaul, meregulasi emosi, penanaman disiplin, aturan dan untuk monitoring terhadap perilakunya.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah ayah dari anak usia SD yang tinggal di rumah bersama-sama. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 119 orang, dengan teknik pengambilan sampel non probability, jenis sampling convenience sampling.

Instrumen Penelitian

Keterlibatan Ayah

Keterlibatan ayah diukur dengan menggunakan *Inventory of father Involvement* dari Hawkins dkk (2002). Alat ukur ini merupakan *self report* berisi 35 item yang diisi oleh ayah, yang terdiri atas 9 dimensi, yaitu : (1) *Discipline and Teaching Responsibility*, (2) *School Encouragement*, (3) *Mother Support*, (4) *Providing*, (5) *Time and Talking Together*, (6) *Praise and Affection*, (7) *Developing Talents and Future Concerns*, (8) *Reading and Homework Support*, dan (9) *Attentiveness*. Responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri mengenai seberapa bagus dirinya untuk berperan sebagai ayah dalam setiap dimensi-dimensi tersebut, yang terdiri atas 6 skala dimulai dari sangat buruk hingga sempurna.

Beliefs Ayah

Beliefs ayah terhadap pengasuhan anak diukur dengan menggunakan skala *Role of Father Questionnaire* yang berjumlah 15 item. Ayah diminta untuk menilai dirinya sendiri

dengan 4 skala dimulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan diukur dengan menggunakan Enrich Marital Scale yang terdiri atas dua dimensi, idealistic distortion scale dan marital satisfaction scale. Skala ini terdiri atas 15 item, dimana responden diminta untuk menilai kepuasannya terhadap pernikahannya dengan 4 skala, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Hasil dan Pembahasan

Pada tabel dapat dilihat bahwa perolehan R square sebesar 0.373 atau 37.3%, artinya perporansi varians dari keterlibatan ayah yang dijelaskan oleh beliefs of father role, kepuasan pernikahan dan variabel demografi (pendidikan ayah, jam kerja, pendapatan) adalah sebesar 37.3% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 1. Tabel R square

Tabel 6 Model Summary Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,611 ^a	,373	,340	8,12470

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada kolom Sig bahwa (Sig < 0.05), maka hipotesis nihil menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari beliefs role of father, kepuasan pernikahan dan variabel demografi (pendidikan ayah, pendapatan, jam kerja) terhadap keterlibatan ayah ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari beliefs role of father, kepuasan pernikahan dan variabel demografi (pendidikan ayah, pendapatan, jam kerja) terhadap keterlibatan ayah.

Tabel 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	15,450	5,815		2,657	,009
Marital Satisfaction	,234	,079	,234	2,951	,004*
Belief role of father	,482	,081	,482	5,989	,000*
Pendidikan ayah	1,720	2,515	,052	,684	,495
Jumlah jam kerja	- 2,278	1,959	-,065	-,862	,392
Pendapatan	-,759	2,555	-,038	-,297	,767
Pendapatan Sedang	- 2,597	1,778	-,088	-,685	,495
Pendapatan Tinggi					,5

a. Dependent Variable: Father involvement
 b. (*) = Signifikan

Tabel 3 tabel Anova

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	4406,800	6734,467	11,126	,000 ^b
Residual	7393,200	166,011		
Total	11800,000			

Terdapat dua koefisien regresi yang signifikan, yaitu beliefs ayah dan kepuasan pernikahan. Variabel lainnya menghasilkan koefisien regresi yang tidak signifikan. Variabel marital satisfaction memberikan sumbangan 15,5% terhadap varians father involvement. Sumbangan tersebut signifikan dengan sig f change = 0,000 (sig f change < 0,05). Variabel belief role of father memberikan sumbangan 20,7% terhadap varians father involvement. Sumbangan tersebut signifikan dengan sig f change = 0,000 (sig f change < 0,05). Variabel pendidikan memberikan sumbangan 0,02% terhadap varians father involvement. Sumbangan tersebut tidak signifikan dengan sig f change = 0,516 (sig f change > 0,05). Variabel jumlah jam kerja memberikan sumbangan 0,05% terhadap varian father involvement. Sumbangan tersebut tidak signifikan dengan sig f change = 0,331 (sig f change > 0,05). Variabel pendapatan sedang dan tinggi masing-masing memberikan sumbangan 0,01 % dan 0,03 % terhadap varian father involvement. Sumbangan tersebut tidak signifikan dengan sig f change = 0,663 dan 0,495 (sig f change > 0,05).

Pembahasan

Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan pada ayah yang memiliki anak usia SD. Menjadi ayah yang baik merupakan kombinasi antara pemenuhan peran ayah sebagai penyedia tetapi juga sekaligus menunjukkan cinta kasih. Pengekspresian cinta dapat ditunjukkan melalui mendidik anak, menanamkan nilai-nilai, sekaligus menunjukkan pada anak bahwa ayah hadir dalam kehidupan anak.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Holmes & Huston, 2010; Buckley & Schoppesullivan, 2010; Palkovitz, 1984), hasil penelitian ini juga menunjukkan jika keyakinan ayah atau

belief ayah mengenai perannya sebagai ayah dapat mempengaruhi keterlibatannya dalam pengasuhan. Para ayah ini meyakini jika keterlibatannya secara aktif dalam pengasuhan anak akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anaknya. Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para ayah yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki keterlibatan yang cenderung tinggi dalam pengasuhan anak. Walaupun ayah memiliki tanggungjawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, namun di sisi lain mereka juga merasa memiliki tanggungjawab untuk turut serta hadir dalam pengasuhan anak demi perkembangan anak yang lebih positif. Anak yang sedang berada di usia sekolah dasar memerlukan pendampingan ayah untuk bisa beradaptasi dengan berbagai tugas perkembangannya.

Selanjutnya, tidak hanya dari faktor internal ayah namun faktor hubungan ayah dengan ibu juga turut mempengaruhi keterlibatannya dalam pengasuhan. Ayah yang puas dengan pernikahannya akan lebih terlibat dalam pengasuhan anak dibandingkan dengan ayah yang tidak bahagia dan mengalami konflik dalam pernikahan (Sanderson, 2000). Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa kepuasan ayah terhadap pernikahan turut mempengaruhi keterlibatannya. Semakin ayah puas dengan pernikahannya, maka semakin tinggi juga keterlibatan ayah dalam mengasuh anaknya. Bentuk keterlibatan ayah disini bisa dalam bentuk interaksi langsung dengan anak, bisa juga dalam bentuk tidak langsung seperti menyediakan dukungan finansial ataupun memberikan dukungan emosional bagi ibu untuk mengasuh anak.

Variabel penghasilan ayah, pendidikan ayah, dan jam kerja ayah dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Planalp & Braungart-Rieker

(2016) menunjukkan jika semakin tinggi pendidikan ayah maka dapat memprediksikan keterlibatan yang semakin tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini tingkat pendidikan ayah tidak memberikan kontribusi yang signifikan. Diperkirakan karena sampel dalam penelitian ini kurang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, cenderung homogen karena hampir semua responden pendidikan terakhirnya adalah kuliah S1, S2 dan S3. Sehingga dengan tidak beragamnya pendidikan, maka pendidikan dalam penelitian ini tidak dapat dibedakan dan tidak memberikan kontribusi signifikan. Selanjutnya, pendapatan ayah dalam penelitian ini juga tidak memberikan kontribusi yang signifikan pada keterlibatan ayah. Sedangkan penelitian terdahulu menyatakan jika pendapatan dapat mempengaruhi perilaku ayah. Semakin rendah pendapatan ayah maka ia melihat dirinya tidak adekuat yang kemudian menurunkan interaksinya dengan anak (Doherty, Kouneski & Erickson, 1998). Penelitian terdahulu juga melihat faktor panjangnya jam kerja ayah turut mempengaruhi keterlibatannya dalam pengasuhan (Planalp & Braungart-Rieker, 2016), semakin panjang jam kerja ayah dalam sehari dapat membuat keterlibatan semakin menurun. Sedangkan dalam penelitian ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan, karena bentuk keterlibatan yang dilihat dalam penelitian ini tidak hanya interaksi langsung ayah dengan anak namun juga dalam bentuk tidak langsung, juga dalam bentuk memberikan dukungan emosional pada ibu. Dengan perkembangan teknologi saat ini pun bentuk interaksi ayah dengan anak dapat dilakukan melalui media elektronik seperti handphone, dan anak usia sekolah dasar sudah dapat melakukan interaksi melalui handphone.

Penutup

Berdasarkan hasil uji hipotesis mayor, kesimpulan pertama yang diperoleh dari

penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan role of father, marital satisfaction dan faktor demografi (pendidikan ayah, jumlah jam kerja, pendapatan) terhadap father involvement. Kontribusi semua variabel independen terhadap father involvement adalah sebesar 37,7%. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis minor dari signifikansi masing-masing koefisien regresi terhadap dependent variable, terdapat 2 variabel yang nilai koefisien regresinya signifikan, yaitu belief role of father dan marital satisfaction. Sementara variabel demografi yang dilihat dalam penelitian ini, tidak signifikan. Kedua variabel yang signifikan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap father involvement.

Dalam penelitian ini penulis menyarankan ketika Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dipilih kelompok ayah dengan karakteristik tertentu untuk bisa lebih spesifik lagi

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif bagi perkembangan anak, sehingga ayah dibutuhkan untuk turut hadir dalam keseharian anak. Para ayah hendaknya merubah pola pikir jika tugas ayah hanya mencari nafkah saja sedangkan pengasuhan anak adalah tugas ibu. Dengan adanya keyakinan jika ayah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, dengan berfikir bahwa ayah juga memiliki tanggung jawab dalam mengasuh anak, maka hal tersebut dapat menaikkan perilaku ayah untuk terlibat dalam kehidupan anak.

Ayah dan ibu hendaknya senantiasa menjalin komunikasi yang baik dan hubungan yang harmonis. Karena semakin ayah puas dengan kondisi pernikahannya, maka akan meningkatkan keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Anak tetap membutuhkan kedua orangtuanya, ayah dan ibu bersama-sama untuk terlibat dalam kesehariannya untuk tumbuh kembang yang lebih baik.

Ayah hendaknya tidak hanya hadir secara fisik bagi anak, namun juga terlibat secara

emosional, menunjukkan kasih sayang, memberikan dukungan, dan juga menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan baik dengan anak.

Daftar Pustaka

- Allen, Sarah., Daly, Kerry. (2007). *The Effects of Father Involvement: An Updated Research Summary of the Evidence Inventory*. Centre for Families, Work & Well-Being. University of Guelph
- Belsky, J. (1984). The Determinants of Parenting: A Process Model Author (s): Jay Belsky Published by: Wiley on behalf of the Society for Research in Child Development Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1129836> Accessed: 26-04-2016 15: 40 UTC The Determinants of, 55(1), 83–96.
- Bonney, J. F., Kelley, M. L., & Levant, R. F. (1999). A model of fathers' behavioral involvement in child care in dual-earner families. *Journal of Family Psychology*, 13(3), 401–415. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.13.3.401>
- Buckley, C. K., & Schoppe-sullivan, S. J. (2010). Father involvement and coparenting behavior: Parents' nontraditional beliefs and family earner status as moderators, 17, 413–431. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.2010.01287.x>
- Cabrera, N. J., Tamis-Lemonda, C. S., Lamb, M. E., & Boller, K. (1999). Measuring father involvement in the early head start evaluation: a multidimensional conceptualization. *National Conference on Health Statistics*, 2–14. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fowers, Blaine J., Olson, David H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale : A Brief Research and Clinical Tool. *Journal of Family Psychology*. Vol. 7, No. 2, 176–185.
- Hawkins, Alan J., Bradford, Kay P. Palkovitz, Rob., dkk. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10(2), pp. 183–196.
- Ladage, Jessica E. (2015). Motivation, Marital Quality, Maternal Gatekeeping, Breadwinning, and Father Identity: Models Of Biological Fathers' And Stepfathers' Involvement In Childcare. *Tesis*. Universitas Old Dominion.
- Lamb, M. E. (2000). The History of Research on Father Involvement: An Overview. *Marriage & Family Review*, 29(2–3), 23–42. <https://doi.org/10.1300/J002v29n02>
- Lamb, Michael E. (2010). *The Role of The Father in Child Development*. 5th ed. Canada : John Wiley & Sons, Inc.
- Le-Monda, Catherine S., Cabrera, Natasha. (2002). *Handbook of Father Involvement : Multidisciplinary Perspectives*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Michael E. Lamb and Catherine S. Tamis-Lemonda. (2004). *The role of the father in child development (4th ed)*. In M. E. Lamb (Ed.) (Ed.) (pp. 1–31). Ney York: Wiley.
- Ospina, E. (2014). *Meaning Making For Immigrant Latino Fathers In Dynamic Family Contexts*. University of Maryland.
- Palkovitz, R. (1984). Parental Attitudes and Father's Interactions With Their 5-Month-Old Infants. *Developmental Psychology* 1984, Vol 20, No 6, 1054–1060, 20(6), 1054–1060.
- Palkovitz, R. (1997). Reconstructing “involvement”: Expanding conceptualizations of men's caring in contemporary families. In A. J. Hawkins & D. C. Dollahite (Eds.), *Generative fathering: Beyond deficit perspectives* (pp. 200–216). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Palkovitz, R. (2002). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In C.S. Tamis-LeMonda & N. Cabrera (Eds.), *Handbook of Father Involvement: Multidisciplinary Perspectives* (pp. 119–140). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Palkovitz, R., & Palm, G. (2009). Transitions within Fathering. *FATHERING - HARRIMAN*-, 7(1), 3–22.
- Sanderson, Susan. (2000). Factors Influencing Paternal Involvement in Childrearing. *Disertasi*. Universitas Missouri – St. Louis.